

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting khususnya di negara berkembang. Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antimikroba antara lain antibakteri/antibiotik, antijamur, antivirus, anti protozoa. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Hadi, 2009).

Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas, juga memberi dampak negatif terhadap ekonomi dan sosial yang sangat tinggi. Pada awalnya resistensi terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi lambat laun juga berkembang di lingkungan masyarakat khususnya *Streptococcus pneumoniae* (SP), *Staphylococcus aureus*, dan *Escherichia coli* (Permenkes 2011).

Kuman resisten antibiotik tersebut terjadi akibat penggunaan antibiotik yang tidak bijak dan penerapan kewaspadaan standar (*standard precaution*) yang tidak benar di fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN-Study) terbukti 2494 individu di masyarakat, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain ; Ampisilin (34%) , Kotrimokzasol (29%), dan Kloramfenikol (25%). Hasil penelitian 781 pasien yang dirawat di rumah sakit didapatkan 81% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik , yaitu Ampisilin (75%), Kotrimoksazol (56%), Kloramfenikol (43%), Siprofloksasin (22%), dan Gentamisin (18%).(Permenkes 2011).

Karena itu pelayanan kefarmasian harus menjamin penggunaan antibiotik dalam berbagai kasus penyakit infeksi tepat dan akurat baik rawat jalan maupun rawat inap. Salah satu penggunaan antibiotik yang cukup banyak adalah di kamar bedah/kamar operasi. Kamar operasi adalah unit khusus di rumah sakit tempat untuk melakukan tindakan pembedahan yang membutuhkan kondisi suci hama (steril) (keputusan Menteri kesehatan no1204/2004). Pembedahan merupakan tindakan *invasive* yang membuat jalan masuk bakteri pathogen ke dalam tubuh pasien melalui luka operasi.

Infeksi luka operasi (ILO) adalah infeksi yang terjadi pada luka akibat tindakan bedah *invasive*. ILO dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: klasifikasi luka operasi, jenis operasi, lama operasi, komorbid, keadaan umum pasien, dan penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Antibiotik profilaksis adalah penggunaan antibiotik sebelum, selama, dan paling lama 24 jam pasca operasi, pada kasus yang secara klinis tidak memperlihatkan tanda infeksi, dengan tujuan mencegah terjadinya infeksi luka daerah operasi (Permenkes 2015). Antibiotik profilaksis menurunkan kejadian ILO tetapi manfaat tersebut harus dipertimbangkan dengan risiko reaksi alergi dan toksik, munculnya resistensi bakteri, interaksi obat, superinfeksi, dan biaya. Antibiotik profilaksis dianjurkan hanya untuk tindakan dengan kejadian infeksi yang tinggi dan tindakan dengan konsekuensi infeksi yang sangat serius. Antibiotik profilaksis yang tidak rasional disebabkan pemakaian spektrum luas dan digunakan sebagai terapi lanjutan tanpa rekomendasi periode waktu.

Ada banyak golongan antibiotik yang digunakan untuk profilaksis di kamar bedah, salah satunya adalah golongan Sefalosporin. Sefalosporin merupakan antibiotik spektrum luas yang digunakan untuk terapi septikemia, pneumonia, meningitis, infeksi saluran empedu, peritonitis, dan infeksi saluran urine. Aktivitas farmakologi dari sefalosporin sama dengan penisilin, diekskresi sebagian besar melalui ginjal. (IONI, 2014).

Struktur kimia Sefalosporin mirip dengan struktur Penisilin sehingga memiliki cara kerja yang mirip dengan antibiotik tersebut. Salah satu golongan sefalosporin yang menjadi pilihan terapi terbanyak yang dipakai dokter dalam terapi antibakteri adalah seftriakson. Dan pada era BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan) seperti saat ini seftriakson adalah salah satu golongan antibakteri yang masuk dalam katalog (obat yang ditanggung oleh BPJS) dan menjadi pilihan utama dokter di kamar bedah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pola Penggunaan Antibiotik Seftriakson Sebagai Profilaksis Pada Pasien Kamar Bedah Di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Di Kota Bandung” berdasarkan data kolektif pasien kamar bedah di salah satu rumah sakit swasta kota Bandung periode Januari-Maret 2020.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan antibiotik profilaksis di kamar bedah salah satu rumah sakit swasta kota Bandung, periode Januari-Maret 2020?

2. Bagaimana perbandingan persentase penggunaan antibiotik Seftriakson terhadap antibiotik lainnya yang digunakan sebagai profilaksis di kamar bedah salah satu rumah sakit swasta kota Bandung periode Januari-Maret 2020?
3. Apakah penggunaan antibiotik profilaksis sudah memenuhi standar PPAB (pedoman penggunaan antibiotik) yang berlaku di rumah sakit

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran penggunaan antibiotik profilaksis yang digunakan di kamar bedah di salah satu Rumah Sakit swasta kota Bandung, periode Januari-Maret 2020.
2. Mengetahui perbandingan presentase penggunaan antibiotik Seftriakson terhadap antibiotik lainnya yang digunakan sebagai profilaksis di kamar bedah salah satu rumah sakit swasta kota Bandung periode Januari-Maret 2020.
3. Mengetahui kesesuaian penggunaan antibiotik profilaksis dengan PPAB (Pedoman Penggunaan Antibiotik) yang berlaku di rumah sakit tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan antibiotik di Farmasi Kamar Bedah.
2. Sumber informasi dalam program pengendalian resistensi antibiotik di salah satu Rumah Sakit Swasta kota Bandung.
3. Menjamin penggunaan antibiotik profilaksis sesuai dengan PPAB (Pedoman Penggunaan Antibiotik) yang berlaku.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari -Maret 2020 di salah satu Rumah Sakit Swasta kota Bandung.